

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana penghubung yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, memungkinkan kita untuk mengkomunikasikan apa yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain (Keraf, 2004). Individu dapat mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan, dan informasi kepada individu lain melalui bahasa. Karakteristik arbitrer yang melekat pada bahasa mengartikan bahwa pemilihan kata atau simbol yang digunakan dalam suatu bahasa ditentukan oleh konvensi atau kesepakatan bersama di antara penutur bahasa tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan bahasa relatif fleksibel dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan atau preferensi masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat bilingualisme atau bahkan multilingualisme yang tinggi. Hal ini dikarenakan Indonesia kaya akan keberagaman budaya dan bahasa, terbukti dengan banyaknya bahasa yang dituturkan di seluruh penjuru tanah air. Indonesia memiliki sekitar 700 bahasa daerah. Sampai tahun 2016, 646 bahasa daerah telah dicatat oleh Badan Bahasa, 67 bahasa daerah dinyatakan masih tercatat vitalitasnya, dan 11 bahasa daerah lainnya dinyatakan punah (Ulfa, 2019). Kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat bilingual atau multilingual seperti itulah yang melahirkan berbagai gejala kebahasaan salah satunya adalah campur kode.

Campur kode merupakan peristiwa pencampuran suatu bahasa pada bahasa yang lain yang digunakan secara sadar. Penuturan dua bahasa atau lebih dalam satu

ujaran untuk alasan tertentu disebut dengan campur kode (Suratiningsih & Puspita, 2022). Adapun manfaat dari campur kode antara lain, meningkatkan variasi bahasa dan menunjukkan perhatian terhadap lawan bicara jika mereka tidak sepenuhnya fasih dalam bahasa asli pembicara.

Pasar menjadi salah satu tempat di mana campur kode sering terjadi. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk bertukar barang ataupun jasa. Hal tersebut mendorong terjadinya interaksi sosial terutama mengenai penggunaan bahasa. Seorang pembicara terkadang mengubah dan mengganti unsur-unsur bahasa yang digunakan dalam percakapan. Hal itu tergantung pada situasi dan konteks penggunaan bahasanya.

Pasar Merlung terletak di kawasan transmigrasi yang juga mencakup beberapa daerah Satuan Permukiman (SP) di sekitarnya. SP ini terdiri dari SP 1 sampai dengan SP 9 yang berada di beberapa kecamatan, seperti Kecamatan Renah Mendaluh, Kecamatan Merlung dan Kecamatan Muara Papalik. Kebijakan transmigrasi di era Soeharto bertujuan untuk mengurangi tekanan penduduk di Pulau Jawa, memperluas pemukiman di daerah perbatasan, dan meratakan pembangunan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia, khususnya Sumatera. Heterogenitas yang tercermin di Pasar Rakyat Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan topik yang relevan untuk dikaji dalam hal penggunaan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan campur kode.

Selain itu kawasan tersebut juga dikelilingi oleh beberapa pabrik dan perusahaan yang pekerjanya datang dari berbagai daerah di Indonesia. Meskipun banyak pendatang dari luar daerah seperti dari Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan beberapa daerah lainnya, bahasa Melayu Jambi

digunakan sebagai bahasa pengantar yang mendominasi di Pasar Rakyat Merlung. Para pekerja dan penduduk sekitar yang berasal dari berbagai latar belakang etnis dan budaya, menciptakan konteks yang ideal untuk memahami bagaimana campur kode bahasa Melayu Jambi digunakan dalam interaksi sehari-hari yang mereka lakukan di Pasar Rakyat Merlung.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kekurangan literatur penelitian yang mengkaji secara khusus kebahasaan di Pasar Rakyat Merlung, terkhusus fenomena campur kode dalam penggunaan Bahasa Melayu Jambi di pasar tersebut. Meskipun Pasar Rakyat Merlung dianggap sebagai pusat aktivitas ekonomi dan social yang ada di Merlung, belum ada penelitian terdahulu yang secara rinci memeriksa keanekaragaman dan dinamika penggunaan bahasa di pasar ini. Keberadaan campur kode dalam bahasa Melayu Jambi di pasar merupakan fokus utama penelitian ini, dan kekurangan penelitian sebelumnya menciptakan celah pengetahuan yang harus diisi. Ketidaktersediaan penelitian sebelumnya juga menjadikan penelitian ini sebagai pembuka peluang untuk penelitian lain untuk mengkaji bagaimana Bahasa Melayu Jambi yang dituturkan langsung oleh penduduk Merlung.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa campur kode di Pasar Rakyat Merlung merupakan topik yang menarik untuk dikaji. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai campur kode di Pasar Merlung dengan judul penelitian *“Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Melayu Jambi di Pasar Rakyat Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat”*. Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk campur kode, fungsi campur kode, dan bahasa etnis sumber penyumbang campur kode yang terjadi di pasar Rakyat Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk campur kode bahasa Melayu Jambi di Pasar Rakyat Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Apa saja fungsi campur kode bahasa Melayu Jambi di Pasar Rakyat Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bahasa etnis mana saja yang menjadi penyumbang campur kode bahasa Melayu Jambi di Pasar Rakyat Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran manfaat dalam penelitian diperlukan adanya tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode bahasa Melayu Jambi di Pasar Rakyat Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Mendeskripsikan fungsi campur kode bahasa Melayu Jambi di Pasar Rakyat Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Mendeskripsikan bahasa etnis mana saja yang menjadi penyumbang dalam campur kode bahasa Melayu Jambi yang terjadi di Pasar Rakyat Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1.4. 1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori-teori linguistik sekaligus sebagai tambahan kepustakaan ilmu sociolinguistik terkhusus campur kode bahasa. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menilai bagaimana faktor sosial dan budaya mempengaruhi penggunaan campur kode dan mengidentifikasi pola umum campur kode dalam interaksi antara pedagang dan pembeli di pasar tradisional.

1.4. 2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang ingin mengkaji ilmu kebahasaan terutama mengenai campur kode. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam meneliti ilmu sociolinguistik dengan kajian yang sama dalam aspek yang berbeda.
2. Penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keragaman bahasa dan budaya di komunitasnya sendiri. Komunitas lokal dapat memperoleh manfaat dari hal ini karena mereka belajar menghargai dan melestarikan bahasa dan warisan budaya mereka.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu pengguna bahasa terutama bahasa Melayu Jambi guna meningkatkan pemahaman dalam proses komunikasi